

EKSPRESI SENI

ISSN: 1412-1662
Volume 18,
Nomor 2,
November 2016

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

Muhsin Ilhaq
BENTUK DAN PENEMPATAN ORNAMEN PADA MESJID AGUNG PALEMBANG

Desra Imelda
REVITALISASI BAJU KURUANG BASIBA MINANGKABAU

Hendra
KERAMIK METRO MENUJU ERA BARU KRIYA KERAMIK SUMATERA BARAT

Leni Efendi
SULAIMAN JUNED DALAM KARYA TEATER "LAKON JAMBO: BERANAK DURI DALAM DAGING"

Defri Handara & Riki Rikarno
UPACARA ADAT NABER LAUT PADA MASYARAKAT NELAYAN DI DESA BATU BERIGAK
KAB. BANGKA TENGAH

Djan Permata Sari
MOTIF KEAKTORAN DALAM RITUAL TURUK LAGGAI MASYARAKAT SIBERUT MENTAWAI
SUMATERA BARAT

Heri Iswandi
ANALISIS ESTETIKA KARYA GRAFIS AT. SITOMPUL YANG BERJUDUL
"MAU KARENA BISA" DAN "TOLERANSI"

Rika Wirandi, Ediwar & Hanefi
GAYA NYANYIAN MANTRA MARINDU HARIMAU DI NAGARI GAUANG KECAMATAN KUBUNG
KABUPATEN SOLOK

Muhammad Zulfahmi
INTERAKSI DAN INTER RELASI KEBUDAYAAN SENI MELAYU SEBAGAI SEBUAH PROSES
PEMBENTUKAN IDENTITAS

Yoni Sudiani
ANALISIS DESAIN UANG KERTAS PECAHAN SERATUS RIBU RUPIAH

EKSPRESI
SENI
Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

Vol. 18

No. 2

Hal.180-332

Padangpanjang,
November 2016

ISSN
1412-1662

Diterbitkan Oleh
Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

JURNAL EKSPRESI SENI

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

ISSN: 1412 – 1662 Volume 18, Nomor 2, November 2016, **hlm. 180-332**

Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan November. Pengelola Jurnal Ekspresi Seni merupakan sub-sistem LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

Penanggung Jawab

Rektor ISI Padangpanjang

Ketua LPPMPP ISI Padangpanjang

Pengarah

Kepala Pusat Penerbitan ISI Padangpanjang

Ketua Penyunting

Sahrul N

Tim Penyunting

Emridawati

Yusfil

Sri Yanto

Adi Krishna

Rajudin

Penterjemah

Eldiapma Syahdiza

Redaktur

Surherni

Saaduddin

Liza Asriana

Tata Letak dan Desain Sampul

Yoni Sudiani

Web Jurnal

Ilham Sugesti

Alamat Pengelola Jurnal Ekspresi Seni: LPPMPP ISI Padangpanjang, Jalan Bahder Johan
Padangpanjang 27128, Sumatera Barat; Telepon (0752) 82077 Fax. 82803; e-mail;
red.ekspresiseni@gmail.com

Catatan. Isi/Materi jurnal adalah tanggung jawab Penulis.

Diterbitkan Oleh

Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

JURNAL EKSPRESI SENI

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

ISSN: 1412 – 1662 Volume 18, Nomor 2, November 2016, **hlm. 180-332**

DAFTAR ISI

PENULIS	JUDUL	HALAMAN
MuhsinIlhaq	Bentuk Dan Penempatan Ornamen Pada Masjid Agung Palembang	180–193
Desra Imelda	<i>Revitalisasi Baju Kuruang Basiba</i> Minangkabau	194–205
Hendra	Keramik Metro Menuju Era Baru Kriya Keramik Sumatera Barat	206–225
Leni Efendi	Sulaiman Juned Dalam Karya Teater “Lakon <i>Jambo</i> : Beranak Duri Dalam Daging”	226–244
Defri Handara Riki Rikarno	Upacara Adat <i>Naber Laut</i> Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Batu Berigak Kab. Bangka Tengah	245–257
Dian Permata Sari	<i>Motif Keaktoran Dalam Ritual Turuk Laggai</i> Masyarakat Siberut Mentawai-Sumatera Barat	258–276
Heri Iswandi	Analisis Estetika Karya Grafis At. Sitompul Yang Berjudul “Mau Karena Bisa” Dan “Toleransi”	277–292
Rika Wirandi Ediwar Hanefi	Gaya Nyanyian Mantra Marinduharimaudi Nagari Gauang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok	293–306
Muhammad Zulfahmi	Interaksi Dan Inter Relasi Kebudayaan Seni Melayu Sebagai Sebuah Proses Pembentukan Identitas	307 – 323
Yoni Sudiani	Analisis Desain Uang Kertas Pecahan Seratus Ribu Rupiah	324 - 332

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49/Dikti/Kep/2011 Tanggal 15 Juni 2011 Tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah. Jurnal *Ekspresi Seni* Terbitan Vol. 18, No. 1, Juni 2016 Memakainya Pedoman Akreditasi Berkala Ilmiah Tersebut.

KERAMIK METRO MENUJU ERABARUKRIYA KERAMIK SUMATERA BARAT

Hendra

Prodi Seni Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Disain
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan-Padangpanjang-Sumatera Barat
hendracoy17@yahoo.com

ABSTRAK

Usaha kerajinan Keramik Metro terletak di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Produk keramik yang dihasilkan, dibuat dengan teknik cetak tuang (slipcasting). Teknik ini menggunakan tepung gypsum sebagai bahan untuk mencetak produk. Usaha yang dirintis oleh Sofyan Hadi ini memberikan warna dan bentuk baru dalam memproduksi keramik di Sumatera Barat. Produk yang dihasilkan oleh usaha Keramik Metro antara lain beragam bentuk vas bunga, souvenir dan cendramata. Keterbukaannya dan kerjasama dijalin dengan baik antar lembaga pendidikan dan pemerintah daerah. Adanya interaksi *triple helix* dari akademisi, pasar, dan pemerintah membantu Sofyan selaku pengrajin untuk terus berkembang.

Kata Kunci : Kerajinan, Keramik, Cetak Tuang.

ABSTRACT

The craft business of Keramik Metro is located in Kuranji sub-district, Padang city. Ceramic products produced are made by using slip-casting technique. This technique uses gypsum flour as material for molding products. Business started by Sofyan Hadi gives new color and form in producing ceramics in West Sumatra. Products produced by Keramik Metro business consist of various shapes of flower vase, souvenir, and gift. Openness and cooperation between education institute and local government are going well. There is triple helix interaction between academicians, market, and government that helps Sofyan as a craftsman to keep developing his business.

Keywords: Craft, Ceramics, Slip-casting

PENDAHULUAN

Bila dilihat perjalanan awal kerajinan kriya keramik yang berbentuk sederhana lebih dikenal

dengan nama gerabah, telah hadir di Sumatera Barat semenjak puluhan tahun lalu. Beberapa daerah penghasil gerabah ini antara lain; Nagari Andaleh

di Kabupaten Limapuluhkota dan Galogandang di Kabupaten Tanah Datar, daerah ini dikenal sebagai penghasil berbagai kerajinan gerabah tradisional yang biasa dipakai oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Gerabah ini dikembangkan oleh pengrajin lokal, bentuknya berupa; belanga, pot bunga sederhana, celengan dan lain sebagainya. Produk yang dihasilkan cenderung sama dengan teknik yang sederhana.

Sebagai pengrajin tradisional para pengrajin ini didominasi oleh para ibu-ibu, umumnya memiliki keterampilan mengolah gerabah secara otodidak dari keluarga atau lingkungan sekitarnya. Kondisi seperti ini umumnya terjadi pada sentra kerajinan tradisional dan faktor ini juga ikut mempengaruhi keberlangsungan usaha gerabah tradisional yang ada sampai sekarang (Hendra, 2012: 98). Seiring perkembangan zaman dimana teknik dan pengolahan keramik terus berkembang, menuntut pengrajin keramik untuk lebih kreatif dalam berkarya. Kreativitas dan inovasi akan sangat membantu dalam memenangkan persaingan usaha terutama usaha dalam bidang seni kriya, sehingga akan

menghasilkan produk baru yang mudah diterima sesuai dengan selera pasar.

Produk yang dihasilkan oleh pengrajin gerabah Andaleh dan Galogandang, merupakan produk seni tradisi yang tetap dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya walaupun banyak menghadapi tantangan. Mereka tetap bertahan karena tidak memiliki pilihan keahlian yang lainnya. Sedangkan pengrajin yang memiliki keahlian di bidang lainnya, sedikit demi sedikit mulai meninggalkan profesi membuat gerabah yang kurang menjanjikan dan beralih kebidang lain. Padahal untuk terus berkembang, seorang kriyawan harus memiliki kreativitas dan eksistensi dalam berkarya sehingga mudah dikenal masyarakat. Didalam seni terapan, usaha untuk pengembangan seni kriya sebagai seni terapan masa kini diharapkan mampu menampilkan nilai-nilai guna baru berdasarkan daya imajinasi para kriyawan. (Yudoseputro, 1994: 3)

Di belahan daerah lain terlihat kriya keramik lebih eksistensi oleh kriyawan yang kreatif, hal ini ditonjolkan oleh seorang seniman keramik asal kota Padang bernama

Sofyan Hadi. Seniman ini membuat produk keramik untuk souvenir dan berbagai produk aksesoris dengan menggunakan teknik cetak tuang (*slip casting*). Teknik cetak ini merupakan salah satu bentuk perkembangan teknik pengolahan gerabah yang lebih praktis. Membuat produk keramik dengan teknik cetak tuang memungkinkan kriyawan untuk menghasilkan produk dengan bentuk yang sama dan dengan jumlah yang relatif banyak. Teknik ini merupakan solusi untuk menghasilkan produk gerabah secara masal dalam waktu yang relatif singkat dan juga mengurangi tenaga kerja. Hal ini karena produk dibuat dengan menggunakan cetakan yang telah di bentuk sebelumnya sehingga pengrajin tinggal bongkar pasang cetakan untuk membuat produk selanjutnya.

Pembuatan keramik dengan menggunakan teknik cetak tuang sebenarnya sudah dikenal oleh pengrajin yang berada di daerah Jawa seperti Plered dan Kasongan, seiring dengan dikenalnya gipsium sebagai alat untuk mencetak dan membuat beragam produk cetakan. Di awal membuka usaha membuat keramik dengan teknik ini, terdapat berbagai tantangan dalam

hal pemasaran karena produk yang dihasilkan masih belum terlalu dikenali. Namun dengan kegigihan dan selalu belajar mengikuti selera pasar akhirnya produk yang dihasilkan bisa juga diapresiasi masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Berdasarkan kreativitas yang dimiliki Sofyan Hadi, penulis tertarik untuk membahas sebagai seniman keramik dengan teknik baru yang membangun eksistensinya sebagai seniman keramik di Sumatera Barat. Dengan kreativitasnya, beragam bentuk dan jenis produk yang dihasilkan menarik untuk diteliti. Selain kontribusi Sofyan Hadi untuk berbagi ilmu dalam membangun kriya keramik Sumatera Barat untuk lebih maju, perlu diapresiasi lebih agar potensi sumber daya alam yang melimpah bisa dimaksimalkan.

PEMBAHASAN

1. Biografi Sofyan Hadi dan Usaha Keramik Metro

Safyan Hadi yang dipanggil dengan nama Sofyan lahir pada tanggal 4 Maret 1969 dan merupakan anak ke-7 dari 11 bersaudara. Sofyan tamat SD tahun 1984 dan melanjutkan ke SMP.

Perkenalan Sofyan dengan dunia keramik, dimulai ketika masih duduk di bangku SMP yaitu SMP Semen Padang. Pada waktu itu Sofyan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni dan mencoba membuat karya sederhana dari keramik untuk dipamerkan. Pada waktu itu, karya yang dibuatnya menuai banyak pujian dari guru dan pengunjung yang melihatnya. Sejak saat itu, Sofyan mulai tertarik untuk membuat berbagai produk dengan bahan baku keramik. Agar lebih menekuni hobi tersebut, Sofyan melanjutkan pendidikan di SMSR Padang Jurusan Seni Patung. Di SMSR ini Sofyan dalam pengolahan tanah liat semakin matang dan ahli, terutama dalam masalah pengontrolan bentuk. Pendidikan selanjutnya yang ditempuh adalah Jurusan Teknik Interior di Universitas Bung Hatta, namun hanya berlangsung selama dua semester sebelum Sofyan memutuskan untuk berwiraswasta.

Pada awal tahun 1990, Sofyan mulai membuka usaha mandiri di rumah orangtuanya di Lubuak Gajah Kecamatan Pauh. Usaha yang digeluti seputaran dunia keramik yaitu membuat produk souvenir keramik

sebagai benda pajangan. Pada awalnya Sofyan hanya membuat produk dengan menggunakan teknik pijat, namun lama kelamaan seiring waktu berjalan, Sofyan mulai mengenal teknik pembentukan keramik dengan teknik cetak tuang. Teknik ini didapatkannya pada saat mengikuti magang di Balai Besar Keramik Bandung, hal ini menarik minatnya. Teknik cetak menurut Sofyan, simple dan cukup menjanjikan inididiskusikan dengan beberapa seniman keramik Sumatera Barat. Setelah melalui berbagai percobaan sederhana untuk mencetak produk keramik, akhirnya Sofyan menemukan formulasi yang tepat untuk komposisi dan campuran bubuk keramik untuk dicetak. Pemilihan tanah yang digunakan sebagai bahan baku bubuk tanah liat ini, membutuhkan beberapa kali percobaan untuk menghasilkan komposisi terbaik. Sejak saat itu Sofyan mulai membuat bermacam souvenir atau cendramata unik dari keramik dengan menggunakan teknik cetak.

Seiring waktu berlalu nama Sofyan mulai sering dikenal oleh masyarakat sebagai seniman keramik. Produk keramik yang kreatif menjadi

kunci bagi Sofyan untuk lebih dikenal masyarakat. Hal ini membuat Sofyan sering diminta untuk memberi pelatihan tentang pembuatan keramik oleh berbagai instansi pemerintah baik dengan teknik pijat atau teknik cetak tuang. Sofyan mulai semakin dikenal, sehingga Sofyan kebanjiran order dan permintaan dari pelanggannya untuk membuat produk keramik. Hal ini membuat Sofyan berinisiatif untuk mendatangkan pekerja untuk membantu pekerjaan di studionya langsung dari Kasongan Yogyakarta. Pertimbangan beliau mendatangkan pekerja langsung dari Jawa adalah untuk mempertahankan kualitas dan mutu produk yang dihasilkan. Dengan datangnya tenaga ahli dari Kasongan tersebut membuat usaha yang dirintis Sofyan, semakin berkembang pesat dengan jumlah karyawan sampai 10 orang. Sebagai wujud tanggungjawabnya terhadap dunia seni, Sofyan juga pernah mengikuti pameran keramik di Jakarta. Bahkan produk yang dibuatnya pernah dipamerkan di Den Haag Belanda.

Agar lebih mengenalkan produk yang dihasilkan Sofyan ke masyarakat, Sofyan memberi nama

usahanya ini dengan nama Minang Keramik dan inisial MK dicetak pada setiap produk yang dibuatnya. Usaha Minang Keramik mendapat ujian berat pada saat krisis moneter tahun 1997. Dampak krisis global terasa berpengaruh ke usaha yang digelutinya. Pesanan dari masyarakat mulai berkurang dan hal ini menuntut Sofyan mengurangi jumlah karyawannya sedikit demi sedikit. Hal ini terus berlanjut hingga akhirnya pada tahun 2003, Sofyan mulai berusaha sendiri karena tak sanggup lagi menggaji karyawannya.

Pada tahun 2007 Sofyan memutuskan pindah usaha ke kampung istrinya di Korong Gadang Kecamatan Kuranji. Di lokasi ini Sofyan membangun rumah dan workshop yang lebih luas dari sebelumnya. Disinilah Sofyan mulai membangun kembali usahanya sampai sekarang, dan tetap berkreativitas kriya keramik dengan keyakinan bahwa usaha ini akan lebih maju kedepannya. Pasca gempa bumi yang menghancurkan galeri Minang Keramik miliknya beserta isinya, Sofyan sempat vakum dalam berkarya selama beberapa bulan. Sampai akhirnya ada kesempatan studi

banding ke China selama satu bulan dari Kementerian Koperasi dan UKM pada akhir tahun 2009 yang membuat gairah berkaryanya kembali bangkit. Walau dengan keterbatasan dana dan ekonomi masyarakat yang baru bangkit pasca gempa bumi, Sofyan mencoba untuk konsisten berkarya. Untuk memulai usaha kembali, Sofyan memutuskan mengganti nama usahanya dari Minang Keramik menjadi Keramik Metro dengan berbagai pertimbangan yang ada.

2. Teknik Cetak Tuang (*Slip Casting*) Aplikasi Kerajinan Keramik Metro

Teknik cetak tuang (*slipcasting*) merupakan salah satu dari beberapa teknik pengolahan atau teknik membentuk keramik, teknik lainnya; (1) teknik pijit (*pinch*), (2) teknik lempeng (*slab*), (3) teknik pilin (*coiling*), (4) teknik putar dengan kaki atau tangan, dan (5) teknik tuang (*mold*) (Sentance, 2004; 36). Teknik cetak tuang termasuk teknik pengolahan keramik yang belum terlalu familiar dikalangan pengrajin gerabah di Sumatera Barat. Jika dicermati dari pengrajin gerabah

tradisional yang ada di Galogandang Tanah Datar dan Andaleh Kabupaten Limapuluh Kota, mereka masih menggunakan teknik pijat sederhana yang digunakan untuk mengolah gerabah. Teknik ini merupakan teknik yang diwariskan secara turun temurun dari dahulu. Disamping itu ada sebahagian pengrajin yang mulai menggunakan teknik putar manual, yang mana hasilnya juga masih terbatas.

Teknik cetak tuang, menggunakan tepunggypsum sebagai cetakan untuk menghasilkan produk. Cetakan ini dalam beberapa bukaan, dimulai dengan yang paling sederhana yaitu dua bukaan (*bivalve*) dan ada yang tiga sampai empat bukaan, hal ini tergantung dari kerumitan benda yang dibuat. Sedangkan tanah liat yang digunakan dalam bentuk bubuk (*slip*), nantinya dituangkan kedalam cetakan yang ada. Teknik cetak memungkinkan bagi seorang pengrajin membuat produk dengan bentuk yang sama dan dalam waktu yang relatif lebih cepat. Hasil ini akan tergantung kepada berapa buah cetakan yang ada. Menurut Sofyan, semakin sering membuat produk dengan teknik cetak

ini, maka bentuk yang lebih rumitpun akan dapat dibuat, karena lebih mengenal karakter cetakan dan benda yang dibuat.

3. Proses Pembuatan Keramik Dengan Teknik Cetak Tuang

Dalam membuat produk keramik, ada tahapan dan langkah kerja yang harus dilakukan untuk menghasilkan produk yang baik. Proses pembuatan produk dengan menggunakan teknik cetak tuang ini dapat dibagi kedalam beberapa tahapan antara lain :

a. Persiapan Bahan :

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan produk keramik dengan teknik cetak tuang antara lain:

- 1) Tanah merah Batusangkar dengan komposisi 1 Kg,
- 2) Tanah putih (*kaolin*) yang berasal dari bukit kapur ¼ Kg,
- 3) Pasir kuarsa yang diambil dari pinggir sungai Batang Kuranji dan telah diayak ($\pm 10\%$ dari keseluruhan bahan),
- 4) *Waterglass* $\pm 2 - 3$ cc, air secukupnya,

5) Minyak goreng (sebagai separator),

6) Tepung gipsum. Gipsum yang digunakan adalah *gypsum casting* yang memiliki daya hisap air yang baik. Tanda gips yang baik adalah akan segera mengeras setelah dicampur air sekitar 15 – 20 menit dan terasa hangat kalau di pegang

7) Cat *acrylic* untuk finishing.

b. Alat

Alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan produk keramik dengan teknik cetak tuang antara lain :

- 1) *Mixer* pengaduk tanah,
- 2) Pisau atau butsir untuk merapikan sisi produk,
- 3) Kuas
- 4) Triplek dan papan untuk dinding cetakan,
- 5) Tali karet untuk mengikat cetakan
- 6) Ember sebagai wadah.
- 7) Timbangan
- 8) Kertas ampelas *waterproof*

c. Proses Kerja

Proses kerja yang dibutuhkan dalam pembuatan produk

keramik dengan teknik cetak tuangini dapat di bagi beberapa tahapan antara lain:

1). Pengolahan Bahan

Bahan yang digunakan untuk pembuatan produk keramik dengan teknik cetak tuangini adalah tanah liat yang sudah berbentuk bubuk. Untuk membuat adonan tersebut dimulai dengan merendam tanah liat merah serta kaolin didalam ember terpisah selama 1–2 hari sampai tanah liat menjadi bubuk. Kemudian tanah liat merah dicampur dengan kaolin dengan komposisi yang telah ditentukan lalu diaduk dengan menggunakan mikser. Selama proses pengadukan ditambahkan air seperlunya serta *waterglass* sampai semua adonan benar-benar merata. Bubur tanah liat inilah yang nantinya dijadikan bahan dasar pembuatan produk. Sebelum diolah, bubuk tanah liat ini untuk sementara waktu disimpan

didalam wadah tertutup agar menjadi lebih homogen.

2). Membuat Model

Model untuk pembuatan produk keramik dengan teknik cetak tuangini adalah bentuk produk jadi. Model ini bisa dibuat dengan tanah liat sesuai pesanan konsumen. Menurut Sofyan model juga bisa dari produk yang terbuat dari bahan kayu ataupun semen, yang penting bahan dari model ini tak sama dengan gipsum. Sebagai contoh adalah vas bunga yang dibuat dari tanah liat dan telah dibakar biskuit seperti di bawah ini.



Gambar 1.
Model Cetakan Vas Bunga Produk
Keramik Teknik Cetak Tuang
(Foto: Hendra, 2009)

3). Membuat Cetakan,

Cetakan yang akan dibuat untuk pembuatan produk

keramik dengan teknik cetak tuang ini adalah sistem dua bukaan dengan dua produk sekali buat. Caranya:

a) Model diletakkan dipermukaan rata dengan alas papan yang sudah disediakan, carilah titik tengah horizontal dari model sebagai batas cetakan atas dan bawah. Bagian model setengah kebawah diisi dengan tanah liat lunak secara merata seperti di bawah ini.



Gambar 2.
Model Cetakan Produk Keramik
Teknik Cetak Tuang
(Foto: Hendra, 2009)

b). Membuat dinding pembatas cetakan dengan menggunakan papan yang dibentuk mengelilingi model. Jarak papan dengan dinding model sekitar 3 cm

yang merupakan ketebalan dari cetakan gipsum. Bagian bawah papan yang bolong bisa ditambal dengan tanah liat agar bubuk gipsum tak meluber keluar.

c). Olesi model dengan minyak goreng, agar tidak lengket dengan cetakan gipsum nantinya. Kemudian campurkan gipsum dan air dengan komposisi $\pm 1:3$, tuangkan bubuk gipsum tersebut kedalam papan yang disiapkan tadi. Perkirakan juga ketebalan bagian atas gipsum agar jangan terlalu tebal untuk mengefisienkan bahan. Tunggulah sekitar 5–10 menit sampai gipsum mengeras.

d). Setelah gipsum mengeras bukalah papan cetakan tadi dan rapikan bentuknya. Kemudian balikkan cetakan ke posisi bawah dan bagian model menghadap keatas. Lalu

buatlah semacam pengunci antara cetakan atas dan bawah pada gipsum dengan cara membuat lobang setengan bola pada sisi kiri dan kanan cetakan seperti di bawah ini.



Gambar 3.

Cara Melepaskan Papan Cetakan dan Membalikkan Gypsum Pada Produk Keramik Teknik Cetak Tuang
(Foto: Hendra, 2009)

- e). Pasangkan kembali papan pembatas untuk membuat cetakan atas. Olesi model dengan minyak goreng kembali, kemudian tuangkan bubur gipsum ke papan seperti langkah sebelumnya. Lalu tunggulah beberapa menit sampai gipsum kembali mengeras.
 - f). Setelah gipsum mengeras buka kembali papan pembatas dan lepaskan antara cetakan atas dan bawah. Setelah cetakan atas dan bawah terlepas, dilanjutkan dengan melepaskan model dari cetakan gipsum. Hati hati melakukannya jangan sampai merusak cetakan.
 - g). Setelah kedua model dipisahkan dari cetakan, jemurlah cetakan gipsum tersebut sampai kering agar mudah menyerap air. Cetakan yang dihasilkan berukuran 53 x 30 x 25 cm.
- 4). Membuat Produk Keramik Dengan Cetakan Teknik Cetak Tuang
- a). Siapkan cetakan dan bubur tanah liat yang sudah diolah sebelumnya.
 - b). Ikat antara kedua cetakan dengan menggunakan tali karet agar lebih kuat.
 - c). Letakkan cetakan diposisi yang datar dan tuangkan bubur tanah liat ke wadah cetakan tersebut.
 - d). Tunggulah sekitar 10–20 menit sampai bubur tanah liat yang ada di cetakan mengendap ke dinding

- cetakan dan membentuk ketebalan sekitar 1 cm. Makin lama ditunggu, maka dinding produk tersebut semakin tebal. Jika ketebalan dirasa cukup, segera tuangkan sisa bubur tanah liat kembali ke dalam ember dan telungkupkan cetakan agar sisa bubur yang belum kering jatuh kembali ke dalam ember.
- e). Setelah kering, bukalah karet pengikat dan lepaskan cetakan gips dari produk dengan hati-hati. Keringkan produk vas bunga tersebut dengan cara diangin anginkan dan jangan lupa merapikannya dengan butsir. Ukuran produk yang dihasilkan adalah 15x15x17 cm, dan sekali cetak bisa menghasilkan dua vas bunga.
- f). Biarkan produk kering alami pada cuaca normal sekitar 3–4 hari. Selanjutnya produk yang telah kering akan dibakar dengan menggunakan tungku bakar gas. Pembakaran biscuit dilakukan dengan suhu bakar mencapai 700°C selama 8 jam.
- g). Setelah selesai dibakar, maka produk akan melalui tahapan finishing yaitu merapikan bentuk dan pewarnaan dengan menggunakan cat akrilik. Pewarnaan bertujuan untuk membuat produk yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan bernilai estetik.

4. Bentuk Produk Yang Dihasilkan

Bentuk produk yang dibuat oleh Sofyan, selalu berasal dari ide yang dituangkannya ke dalam beragam bentuk produk. Proses penciptaan kriya memerlukan daya kreativitas. Pengembaraan jiwa tentu memberi pengalaman bathin yang menimbulkan sikap arif dan berbudi luhur serta terpancar dari seni kriya yang diwujudkan. (Gustami, 2004: 35). Ide atau gagasan tersebut bisa berasal dari pengamatan atau pengalaman sendiri,

dan bisa juga dari permintaan pelanggannya. Gagasan yang ada kemudian dituangkan kedalam bentuk desain atau sketsa sederhana untuk mencari bentuk dan konsep karya yang terbaik. Nilai estetis tentunya juga menjadi perhatian tersendiri bagi Sofyan, karena produk kriya dengan nilai jual yang baik harus memiliki nilai keindahan disamping nilai fungsi yang ditonjolkannya.

Bentuk produk yang dihasilkan oleh Usaha Keramik Metro antara lain:

a. Karya Berbentuk Silindris.

Karya dengan bentuk silindris, sebenarnya merupakan bentuk produk yang sering dibuat Sofyan diawal merintis usahanya. Hal ini dikarenakan bentuk silindris sederhana merupakan bentuk yang tak terlalu rumit untuk dibuatkan cetakannya. Selain itu, bentuk silindris ini juga bisa ditambahkan sedikit dekorasi untuk menambah nilai estetisnya. Produk dengan bentuk silindris ini biasanya berfungsi sebagai vas bunga ataupun ragam produk pajangan dengan bentuk silindris seperti terlihat di bawah ini.



Gambar 5.
Vas Bunga Berbentuk Silindris Usaha
Keramik Metro
(Foto: Hendra, 2009)

b. Karya Berbentuk Persegi

Karya dengan bentuk persegi juga merupakan bentuk yang dikembangkan oleh Sofyan untuk mengembangkan ragam kreasi produk yang dihasilkannya. Selain itu bentuk persegi juga cocok untuk diterapkan pada perabotan rumah dengan gaya minimalis yang sedang trend sekarang ini. Konsep minimalis yang sederhana pada rumah modern sekarang ini dicoba untuk dituangkan oleh Sofyan kedalam berbagai bentuk perabotan rumah tangga yang menarik. Dari konsep ini lahirlah beragam bentuk vas bunga, asbak rokok,

tempat pensil dengan bentuk persegi yang bisa dipadupadankan dengan meja sudut atau lemari. Penambahan ornament yang sederhana pada produk tersebut dapat menambah daya tarik bagi konsumen.

c. Bentuk fauna (binatang)

Beragam bentuk fauna dalam ukuran mini juga menjadi sumber inspirasi bagi Sofyan dalam berkarya seni. Hal ini tak lepas dari pengalaman dan pemantauan dilapangan dimana bentuk binatang dalam ukuran mini bisa menarik bila diletakkan di meja sudut atau di kamar anak. Pewarnaan yang atraktif juga bisa menambah nilai jual dari produk tersebut sehingga memiliki nilai ekonomis tinggi. Bentuk binatang yang dibuat miniatur diantaranya bentuk jerapah, sepasang kucing, ikan dan bentuk lainnya yang menyesuaikan dengan pesanan pelanggan seperti terlihat di bawah ini.



Gambar 6.

Karya Berbentuk Kucing Usaha
Keramik Metro
(Foto Hendra, 2009)

d. Bentuk 2 dimensi

Karya dengan wujud 2 dimensi juga tak luput dari kreatifitas Sofyan. Karya panel dinding seperti kaligrafi Allah dan Muhammad juga menjadi produk andalannya yang dipasarkan ketoko toko langganan. Karya seperti ini terinspirasi dari banyaknya karya kaligrafi yang dibuat dari media kayu ataupun seni lukis. Proses kreatifitas Sofyan sebagai seniman berkembang melalui pengalaman dan pengamatan yang dialaminya dan dituangkan dalam bentuk karya keramik.

e. Karya Kreasi

Karya kreasi merupakan bentuk karya yang terinspirasi

dari berbagai pengamatan dan pengalaman Sofyan. Beliau selalu melakukan eksperimen terhadap bentuk baru yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggannya. Perubahan gaya hidup masyarakat juga tak luput dari sumber inspirasi beliau dalam berkarya. Apalagi masyarakat di Kota Padang yang memiliki gaya hidup yang lebih maju dari daerah lain di Sumatera Barat. Berbagai event atau kegiatan yang ada menjadi semacam peluang bagi Sofyan untuk membuat ragam produk baru untuk dipasarkan. Hal itu dapat dilihat dari beragam bentuk karya yang dihasilkan antara lain:

1). Souvenir Pesta Pernikahan

Jika diamati dari trend pesta pernikahan zaman sekarang adalah dimana setiap tamu dan undangan yang datang diberikan souvenir yang unik dan menarik dengan harga terjangkau. Hal inilah yang dilirik oleh Sofyan dengan menawarkan beragam bentuk souvenir unik untuk berbagai kegiatan. Souvenir dibuat

dengan bentuk yang unik serta menyesuaikan dengan keinginan dari pelanggannya seperti di bawah ini.



Gambar 7.

Souvenir Pesta Karya Kreasi Usaha
Keramik Metro
(Foto: Hendra, 2009)

2). Plakat Wisuda

Wisuda merupakan momen yang sangat bersejarah dalam hidup seseorang dimana mereka dikukuhkan secara resmi sebagai intelektual dalam keilmuannya. Momen wisuda yang tentunya banyak berlangsung di Kota Padang juga tak luput dari perhatian Sofyan. Apalagi sekarang ini wisuda bukan hanya dilakukan oleh Perguruan Tinggi, namun juga sudah dimulai dari tingkan pra sekolah seperti Taman Kanak-Kanak (TK). Dalam beberapa iven wisuda Sofyan sudah menawarkan diri untuk

membuat plakat wisuda atau souvenir yang tentunya bisa menawarkan konsep baru untuk dijadikan kenang-kenangan. Sambutan dari beberapa institusi pendidikan cukup baik karena souvenir yang ditawarkan menarik dan harganya juga lebih terjangkau. Peluang usaha seperti ini juga disikapi dengan baik oleh Sofyan walaupun ada saingan yang datang dari produk plakat berbahan resin dan fiber yang sudah familiar dimasyarakat sekarang.

3). Produk Bersifat Ikonik

Produk keramik yang bersifat ikonik dibuat oleh Sofyan karena pengalaman beliau magang di Bandung. Produk pajangan dengan ciri khas yang disesuaikan dengan tempat pemajangannya akan membuat nilai lebih dari produk tersebut. Dari konsep ini beliau membuat beberapa produk dengan ciri tertentu seperti meja dan garpu yang dipajang untuk rumah makan,

anak daro dan marapulai yang menjadi ikon rumah gadang, dan juga Jam Gadang yang menjadi ciri khas Kota Wisata Bukittinggi dibuat dalam ukuran mini dan difinishing dengan warna yang atraktif. Produk seperti ini biasanya diantarkan langsung ke penjual atau tempat yang berkaitan dengan produk yang dibuat tersebut.

5. Peranan Usaha Keramik Metro Terhadap Kriya Keramik Sumatera Barat

Kerajinan keramik di Sumatera Barat memang belum setenar kerajinan ukir kayu Pandai Sikek atau tenunan Silungkang yang sudah dikenal sampai keluar Sumatera Barat. Kondisi ini memang menjadi keprihatinan tersendiri bagi Sofyan sebagai pelaku kriya keramik. Namun beliau tidak mau menyerah begitu saja pada kondisi dan realita yang terjadi. Padahal karena berbasis pada kearifan lokal yang merupakan warisan budaya bangsa, peluang seni kriya untuk dikembangkan sangat besar, baik itu sumberdaya manusia pendukung, nilai

nilai inheren pada budaya disekelilingnya, teknik pembuatan, lingkungan pendukung dan konsumen. (Wicaksono, 2009: 209). Walaupun berdomisili di Kota Padang yang secara historis tidak memiliki sejarah sebagai daerah penghasil keramik, namun langkah paling realistis yang Sofyan ingin wujudkan adalah menjadikan Kota Padang sebagai salah satu daerah penghasil keramik di Sumatera Barat.

Niatnya untuk mengembangkan kriya keramik di Ranah Minang juga pernah diutarakannya kepada sesama seniman keramik seperti Adrya yang tinggal di Andaleh Kabupaten Limapuluhkota dan Bodi Dharma di Kayu Tanam. Mereka mencoba berkomitmen untuk bersama-sama mengembangkan kriya keramik menjadi lebih maju. Berbagai kendala seperti sulitnya pemasaran dan apresiasi yang rendah dari masyarakat kerap dialami oleh mereka. Namun Sofyan telah terlanjur jatuh hati dan menempatkan pilihan hidupnya sebagai pengrajin keramik. Untuk itu Sofyan selalu terbuka dan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi terkait demi kemajuan keramik itu sendiri.

Pengrajin memiliki kemampuan menjadi pembaharu (innovator), namun mereka tak dapat lepas dari pengaruh lingkungan budaya tempat mereka hidup. (Kusen, 1986: 83). Di Kota Padang Sofyan selalu menjalin kerjasama dengan SMIK Padang yang juga memiliki program studi kriya keramik. Selain pernah diminta menjadi instruktur untuk berbagi ilmu, Sofyan juga dengan tangan terbuka merangkul siswa yang ingin mengenal dan memperdalam teknik cetak tuang di studio miliknya. Tidak hanya itu, dosen dan mahasiswa dari Seni Kriya Universitas Negeri Padang serta Institut Seni Indonesia Padangpanjang selalu diterima dengan tangan terbuka.

Menurut Sofyan, ilmu dan keahlian yang dimilikinya berkembang bukan hanya karena dirinya sendiri, tetapi juga karena keterbukaannya dalam berbagi ilmu bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya. Semakin banyak berbagi ilmu, akan semakin matang pula pengetahuan dan kemampuannya dalam berkarya. Apalagi dengan berbagi ilmu akan terjadi pertukaran atau transfer ilmu pengetahuan antara pengrajin dan akademisi akan saling menguntungkan

terhadap kedua belah pihak seperti terlihat di bawah ini.



Gambar 8.

Sofyan Hadi Memberikan Instruksi Kepada Siswa SMIK Magang (Foto: Hendra, 2015)

Eksistensi Sofyan dalam berkarya juga mendapat apresiasi dari pemerintah daerah. Beliau sering diminta menjadi instruktur pelatihan keramik dan diundang untuk berkontribusi dalam kegiatan yang berhubungan dengan kekriyaan keramik. Berbagai pameran tingkat lokal dan nasional juga pernah dilakukannya untuk mengharumkan nama kriya keramik Sumatera Barat. Selain itu Pemerintah Daerah juga pernah beberapakali mengikutkan beliau untuk kegiatan magang di sentra kerajinan keramik yang ada di Jawa. Terakhir Sofyan dan 10 orang keramikus dari seluruh Indonesia yang terpilih, diajak melakukan studi banding di Beijing China selama satu bulan pada akhir tahun 2009. Dari studi

banding tersebut Sofyan dan kawan-kawan mendapatkan banyak pengalaman dari negeri tempat asal keramik dunia tersebut yang mana perkembangan kriya keramik Tiongkok sudah berpadu dengan teknologi tinggi. Kondisi ini tentunya jauh berbeda dengan perkembangan keramik di daerah kita. Namun dari studi banding tersebut, Sofyan mengaku mendapat suntikan moral untuk berusaha lebih keras dan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk kemajuan keramik Sumatera Barat.

Agar lebih terlihat usaha Keramik Metro berkembang, Sofyan dalam lima tahun terakhir mencoba menanam beragam bunga hias di pekarangan miliknya. Ide ini didapatkannya karena sering menerima order dari toko bunga yang sering memesan vas bungan buatannya. Dengan menanam bunga hias ini dapat membantu perekonomian keluarganya sekaligus mempromosikan usahanya kepelanggan. Saat sekarang Sofyan mengaku sudah mempunyai beberapa pelanggan tetap yang memesan keramik miliknya. Bahkan pesananpun pernah datang dari Kota Pekanbaru dan Jambi yang kadang-kadang membuat

beliau kewalahan menerima orderan banyak dalam waktu singkat.

Dari penjabaran diatas dapat dilihat bahwa usaha Keramik Metro sebagai industri kreatif dengan teknik cetak tuangnya diakomodir oleh interaksi *triple helix* yang melibatkan tiga unsure utama yaitu *Intellectuals, business, dan government*. (Depperindag RI, 2008: 33). Dengan bersinerginya tiga unsur yaitu kalangan akademisi atau lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi ide dan konsep dalam pengembangan usaha Keramik Metro, akan membantu membuat terobosan dan konsep baru kearah pengembangan usaha. Sedangkan dari segi bisnis, dengan adanya cap Keramik Metro disetiap produk yang dihasilkan, serta dipasarkan keberbagai kalangan termasuk industri pariwisata juga membantu mengenalkan produk keramik yang dihasilkan kemasyarakat. Selain itu dari sisi pemerintah, perlu meningkatkan kontribusinya kepada pengrajin, dan UKM sejenis dari segi perijinan dan juga pemasaran produk.

PENUTUP

Usaha Keramik Metro milik Sofyan Hadi merupakan pelopor kerajinan keramik di Kota Padang. Usaha Keramik Metro menghasilkan produk keramik dengan teknik dan bentuk yang berbeda dengan sentra kerajinan gerabah tradisional lainnya seperti Nagari Andaleh Kabupaten Limapuluhkota dan Nagari Galogandang Kabupaten Tanah Datar. Teknik yang digunakan adalah teknik cetak tuang (*slipcasting*) dimana dalam membentuk produk keramik menggunakan cetakan yang terbuat dari gipsum. Selain itu bahan olahan tanah liat yang dipakai juga sudah dalam bentuk bubuk yang mudah dijadikan adonan untuk dicetak.

Usaha Keramik Metro merintis lahirnya pembuatan produk keramik dengan teknik cetak yang berasal dari kegigihan pemiliknya yang bernama Sofyan Hadi dalam mengembangkan kemampuannya mengolah keramik. Teknik cetak tuang memiliki banyak keunggulan diantaranya produk yang dihasilkan dapat dibuat dengan bentuk yang sama dan ukuran sama dalam jumlah banyak. Selain itu, untuk membentuk produk kecil dengan

bentuk yang rumit, akan jauh lebih cepat dengan menggunakan teknik ini. Usaha Keramik Metro berkembang dan disukai oleh masyarakat karena produk yang dihasilkan bisa didapatkan dengan harga yang terjangkau.

Dengan konsistensi yang dimiliki Sofyan dalam berkarya telah banyak membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Berbagai permintaan yang datang kepada Sofyan menjadi instruktur dan kerjasama dengan institusi pendidikan, menunjukkan niat Sofyan untuk mengembangkan kriya keramik di Sumatera Barat. Selain itu pemerintah juga sering mengikutkan Sofyan dalam berbagai kegiatan kesenian dan magang untuk meningkatkan kemampuannya. Bahkan studi banding yang dilakukannya ke Beijing China telah membuka pola pikirnya tentang pengolahan keramik sehingga bisa lebih ditingkatkan lagi.

Dengan adanya interaksi triplehelix antara akademisi, pasar dan pemerintah untuk membantu mendukung pengrajin mengembangkan suatu industry kreatif, maka usaha Keramik Metro yang dirintis Sofyan

Hadi semenjak awal tahun 1990 akan menjadi lebih berkembang dimasa depan. Namun dibalik itu perhatian serius dari pemerintah dengan berbagai kebijakan dan kemudahan usaha serta promosi usaha, diharapkan kedepannya Keramik Metro akan lebih dikenal masyarakat.

KEPUSTAKAAN

- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015*. Jakarta: Depperindag RI.
- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*. Yogyakarta. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hendra, 2012. *Kebertahanan Dan Kewirausahaan Gerabah Tradisional Andaleh Di Kabupaten Limapuluhkota*. Padangpanjang. Tesis Pasca Sarjana ISI Padangpanjang.
- Kusen. 1986. *Kreativitas dan Kemandirian Seniman Jawa Dalam Mengolah Pengaruh Budaya Asing, Studi Kasus Tentang Gaya Relief Candi di Jawa antara Abad IX-XVI Masehi*. Yogyakarta: Dirjen Kebudayaan: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara. (Javanologi).
- Sentance, Bryan. 2004. *Ceramics, a World Guide to Traditional*

- Technique*, London: Thames & Hudson Ltd.
- Wicaksono, Agung. 2009. *Eksistensi Seni Kriya Indonesia di Era Gelombang Ekonomi Kreatif, Dalam Seni Kriya dan Kearifan Lokal, Dalam Lintasan Ruang dan Waktu: Tanda Mata Untuk Prof. Drs Gustami SP. SU*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Yudoseputro, Wiyoso. 1994. *Seni Kriya Dalam Budaya Masa Kini*. Jakarta. Katalog Pameran Seni Terapan.

Indeks Nama Penulis
JURNAL EKSPRESI SENI PERIODE TAHUN 2011-2016
Vol. 13-18, No. 1 Juni dan No. 2 November

Admawati, 15	Leni Efendi, Yalesvita, dan Hasnah Sy, 76
Ahmad Bahrudin, 36	Maryelliwati, 111
Alfalah, 1	Meria Eliza, 150
Amir Razak, 91	Muhammad Zulfahmi, 70, 94
Arga Budaya, 1, 162	Nadya Fulzi, 184
Arnailis, 148	Nofridayati, 86
Asril Muchtar, 17	Ninon Sofia, 46
Asri MK, 70	Nursyirwan, 206
Delfi Enida, 118	Rosmegawaty Tindaon,
Dharminta Soeryana, 99	Rosta Minawati, 122
Durin, Anna, dkk., 1	Roza Muliati, 191
Desi Susanti, 28, 12	Selvi Kasman, 163
Dewi Susanti, 56	Silfia Hanani, 175
Eriswan, 40	Sriyanto, 225
Ferawati, 29	Susandra Jaya, 220
Hartitom, 28	Suharti, 102
Hendrizar, 41	Sulaiman Juned, 237
Ibnu Sina, 184	Wisnu Mintargo, dkk., 115
I Dewa Nyoman Supanida, 82	Wisuttipat, Manop, 202
Imal Yakin, 127	Yuniarni, 249
Indra Jaya, 52	Yurnalis, 265
Izan Qomarats, 62	Yusril, 136
Khairunas, 141	
Lazuardi, 50	

JURNAL EKSPRESI SENI

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

ISSN: 1412 – 1662 Volume 18, Nomor 2, November 2016

Redaksi Jurnal Ekspresi Seni
Mengucapkan terimakasih kepada para Mitra Bebestari

1. Dr. St. Hanggar Budi Prasetya (Institut Seni Indonesia Yogyakarta)
2. Drs. Muhammad Takari. M.Hum. Ph.D (Universitas Sumatera Utara)
3. Dr. Sri Rustiyanti, S.Sn., M.Sn (Institut Seni Budaya Indonesia Bandung)

EKSPRESI SENI
Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

Redaksi menerima naskah artikel jurnal dengan format penulisan sebagai berikut:

1. Jurnal *Ekspresi Seni* menerima sumbangan artikel berupa hasil penelitian atau penciptaan di bidang seni yang dilakukan dalam tiga tahun terakhir, dan belum pernah dipublikasikan di media lain dan bukan hasil dari plagiarisme.
2. Artikel ditulis menggunakan bahasa Indonesia dalam 15-20 hlm (termasuk gambar dan tabel), kertas A4, spasi 1.5, font *times new roman* 12 pt, dengan margin 4cm (atas)-3cm (kanan)-3cm (bawah)-4 cm (kiri).
3. Judul artikel maksimal 12 kata ditulis menggunakan huruf kapital (22 pt); diikuti nama penulis, nama instansi, alamat dan email (11 pt).
4. Abstrak ditulis dalam dua bahasa (Inggris dan Indonesia) 100-150 kata dan diikuti kata kunci maksimal 5 kata (11 pt).
5. Sistematika penulisan sebagai berikut:
 - a. Bagian pendahuluan mencakup latar belakang, permasalahan, tujuan, landasan teori/penciptaan dan metode penelitian/penciptaan
 - b. Pembahasan terdiri atas beberapa sub bahasan dan diberi sub judul sesuai dengan sub bahasan.
 - c. Penutup mengemukakan jawaban terhadap permasalahan yang menjadi fokus bahasan.
6. Referensi dianjurkan yang mutakhir ditulis di dalam teks, *footnote* hanya untuk menjelaskan istilah khusus.

Contoh: Salah satu kebutuhan dalam pertunjukan tari adalah kebutuhan terhadap estetika atau sisi artistik. Kebutuhan artistik melahirkan sikap yang berbeda daripada kelahiran karya tari sebagai artikulasi kebudayaan (Erlinda, 2012:142).

Atau: Mengenai pengembangan dan inovasi terhadap tari Minangkabau yang dilakukan oleh para seniman di kota Padang, Erlinda (2012:147-156) mengelompokkan hasilnya dalam dua bentuk utama, yakni (1) tari kreasi dan ciptaan baru; serta (2) tari eksperimen.
7. Kepustakaan harus berkaitan langsung dengan topik artikel.

Contoh penulisan kepustakaan:
Erlinda. 2012. *Diskursus Tari Minangkabau di Kota Padang: Estetika, Ideologi dan Komunikasi*. Padangpanjang: ISI Press.

- Pramayoza, Dede. 2013(a). *Dramaturgi Sandiwara: Potret Teater Populer dalam Masyarakat Poskolonial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- _____. 2013(b). “Pementasan Teater sebagai Suatu Sistem Penandaan”, dalam *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Seni* Vol. 8 No. 2. Surakarta: ISI Press.
- Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran: Sebuah Mozaik Penelitian Seni Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Takari, Muhammad. 2010. “Tari dalam Konteks Budaya Melayu”, dalam Hajizar (Ed.), *Komunikasi Tradisi dalam Realitas Seni Rumpun Melayu*. Padangpanjang: Puslit & P2M ISI.
8. Gambar atau foto dianjurkan mendukung teks dan disajikan dalam format JPEG.

Artikel berbentuk soft copy dikirim kepada :
Redaksi Jurnal Ekspresi Seni ISI Padangpanjang, Jln. Bahder Johan. Padangpanjang
Artikel dalam bentuk soft copy dapat dikirim melalui e-mail:
red.ekspresseni@gmail.com

EKSPRESI SENI

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

ISSN: 1412-1662
Volume 16,
Nomor 1,
Juni 2014

Editor Utama:
Sempurnagar: Penciptaan Opera Rotok

Eko Wahyudi
SABAGU ON THE BEA
MEMBUKA WACANA SENI DAN BUDAYA DALAM FESTIVAL TELUK JALOLO 2014

Yogi Ramadonna S. Nurprawan
PERTUNJUKAN BEMBUANG PADA MASYARAKAT BENGKALIS:
OMNI-ASAL KEAMALAN KE SENI PERUBAHAN

Irena Ningsih
MEMBENTUK KEMAMPUAN PSIKOLOGISAL DASAR CALON AKTOR
DENGAN METODE LATIHAN BERTUTUR

Nofri
UNRAH ANAK KAYU PULAU BETUNG JAMBI MENUJU INDUSTRI KREATIF

Eliq Firdausy S. Speth
DIASPORA SEORANG SUDIP (GAN KESUMANNYA DI SAWAH UNYU)

Raveli
SENI KERAJINAN BORDIR NJROSIMK: FUNGSI PERSONAL DAN FISIK

Maheswari Ningsih
PRODUKSI DAN PENYARAN PROGRAM SENI DAN BUDAYA DI GRABAG TV

Baherul Hery Nuri Hidayat, Soemmas, Widada Setiawan
INDUSTRI KREATIF BERBASIS POTENSI SENI DAN SOSIAL BUDAYA
DI SUMATERA BARAT

Zuly Marlina Hopes
PERKERAMAHAN MUSIK GUCI DI KOTA BENGKULU

EKSPRESI SENI	Vol. 16	No. 1	Hal. 1-168	Padangpanjang, Juni 2014	ISSN 1412-1662
------------------	---------	-------	------------	-----------------------------	-------------------

Diterbitkan Oleh
Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

EKSPRESI SENI

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

ISSN: 1412-1662
Volume 17,
Nomor 1,
Juni 2015

Heleni A. Dandusari
FUNGSI SANDHAWARA AMAL DI MASYARAKAT DESA PULAU BELIMBING,
REC. BANGUNANG BARAT, KAB. KAMPAR PROVINSI RIAU

Fidella L. Muliarta
KEHIDUPAN MUSIK YAMU MASYARAKAT NEGARA HUTUNDIR,
SEKAMBAH ESTIMOF SELATAN, KOTABARU AMBOK DALAM KONTEKS BUDAYA

Dewi Raniwati
PENAKSIAN METODE PENCIPTAAN ALMA HANUNG
DALAM KARYA TARI GUNDAR KANCAN

Rani
KARAKTERISTIK KARYA TARI SYOFYANI DALAM BERKREATIVITAS TARI MINANGKABAU
DI SUMATERA BARAT

Nurhidayah Rosli Thomas
EKSPLORASI PASIR SEBAGAI TEKNIK CITY SCAPELURISAN

Yeni Fitrianiyanti
BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK BATAKONGSI SEMBILAN

Asti
MUSIK BELANG GONDAL PAMU DALAM RAJIAN ESTETIKA

Mawati Haris
BENTUK PENYAJIAN TARI PRING DI DASIRAN GUGUR PABANGKAN KABUPATEN TANAH DATAR

Rizki Rizki
FILM DOCUMENTER SEBAGAI SUMBER BELAJAR SENI

Muhammad Zulfahmi
FUNGSI MUSIKAL REIDING PADA MASYARAKAT STNIK MELAYU LANGKAT
PROVINSI SUMATERA UTARA

EKSPRESI SENI	Vol. 17	No. 1	Hal. 1-164	Padangpanjang, Juni 2015	ISSN 1412-1662
------------------	---------	-------	------------	-----------------------------	-------------------

Diterbitkan Oleh
Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang